

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan yang dirancang dengan desain pendidikan yaitu *Educational Design Research* (EDR). Hasil kajian etnobotani tersebut akan disusun ke dalam *booklet*. Menurut Plomp (2013), penelitian EDR digunakan dalam bidang pendidikan. Tujuan dari desain penelitian adalah untuk menciptakan dan membuat perangkat bantu (seperti program, strategi pengajaran, materi pembelajaran, sistem, serta produk) dalam memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pemahaman mengenai alat dan langkah desain pengembangannya dalam mengembangkan atau memvalidasi teori.

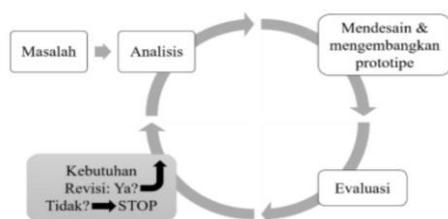
Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian pendekatan kualitatif berdasarkan studi kasus dan etnografi (Amruddin *et al.*, 2022). Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan berbagai aspek pemanfaatan nanas dalam etnobotani yang mencakup botani, farmakologi, ekonomi, linguistik, ekologi, dan antropologi. Penelitian kualitatif terlibat langsung dengan subjeknya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang aspek sosial, budaya, dan kehidupan manusia (Rachman *et al.*, 2024).

Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, direncanakan, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir. Jenis penelitian ini terutama menggunakan angka-angka saat mengumpulkan data, menafsirkannya, dan menunjukkan hasilnya, dengan ditambahkan gambar, tabel,

grafik, atau lainnya (Noor, 2015). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji kevalidan *booklet* dengan menggunakan tes penilaian formatif Tessmer yang hasil dan angka perhitungannya akan dianalisis dan dijelaskan secara jelas, faktual, dan tepat. Secara umum penilaian formatif meliputi lima tahap penilaian, yaitu tahap pertama penilaian diri, tahap kedua tinjauan ahli, tahap ketiga pengujian perorangan, tahap keempat tes kelompok, dan tahap kelima uji lapangan atau evaluasi lapangan. Namun pada penelitian ini hanya melakukan sampai tahap kedua yakni pendapat ahli (*expert review*) untuk menguji kevalidan isi *booklet*. Pembatasan tahap penelitian EDR ini sejalan dengan pendapat Plomp & Nieveen (2013), bahwa penelitian ini dapat dibatasi pada tahap pengembangan prototipe jika memenuhi beberapa kondisi, tujuan utama telah tercapai, keterbatasan sumber daya (waktu, dana, dan tenaga).

B. Desain Penelitian

Educational Design Research (EDR) dijadikan sebagai jenis penelitian dengan menggunakan desain evaluasi formatif tessmer. Dalam bidang pendidikan, desain penelitian ini digunakan, sehingga desain penelitian ini sangat penting. Penelitian ini menggunakan model Plomp, desain penelitian yang dikembangkan oleh (Plomp & Nieveen, 2013). Metode evaluasi formatif tessmer digunakan dalam desain penelitian ini untuk mengukur validitas produk yang dibuat.



Gambar 3.1 Ilustrasi Proses *Design Research*
(Sumber: Plomp, 2013)

Langkah dalam *Educational Design Research* melewati beberapa siklus. Proses analisis, desain, evaluasi, dan revisi berulang kali dilakukan sehingga mencapai kesesuaian yang diinginkan dengan tujuan penelitian dan pencapaiannya. Menurut Plomp (2013), desain penelitian ini umumnya terbagi menjadi beberapa tahap yaitu:

1. *Preliminary phase* yaitu fase awal, juga dikenal sebagai fase awal, mencakup melakukan analisis isi dan kebutuhan sebagai bagian dari pengembangan kerangka konseptual yang didukung oleh tinjauan literatur. Pada saat ini, peneliti menemukan masalah dalam mata kuliah botani tumbuhan tinggi, morfologi tumbuhan, dan etnobotani pada program studi tadaris biologi di UIN Antasari Banjarmasin.
2. *Development or prototyping phase* yaitu tahap pengembangan yang meliputi penyusunan pedoman desain, optimalisasi prototipe serta evaluasi dan revisi formatif. Setelah masalah ditemukan, prototipe diperbaiki bersama dengan pembimbing. Perbaikan ini kemudian dievaluasi menggunakan evaluasi formatif tessmer (1993).
3. *Assessment phase* atau fase evaluasi, juga dikenal sebagai fase penilaian, terdiri dari evaluasi akhir untuk menentukan apakah prototipe yang dikembangkan memenuhi tujuan penelitian.

Pada fase pengembangan *booklet* yang dikembangkan dari hasil kajian etnobotani nanas diuji kevalidannya dengan menggunakan uji evaluasi formatif tessmer. Uji evaluasi tessmer (1993), terdiri dari lima tahapan, namun pada

penelitian ini hanya melakukan sampai dua tahap yaitu evaluasi diri dan uji pakar atau review ahli, tahapannya sebagai berikut:

1. Evaluasi diri (*Self evaluation*)

Pada tahap awal atau *self evaluation (preliminary research)* peneliti melakukan sejumlah persiapan termasuk mengumpulkan data etnobotani nanas, mengolah data tersebut, dan membuat produk berupa *booklet*. Selanjutnya data yang dikumpulkan akan dianalisis dan disusun menjadi *booklet* sebagai sumber belajar. Proses pembuatan *booklet* ini termasuk membuat rancangan awal (*draft 1*), kemudian membuat desain, memilih media atau gambar, dan memilih format penulisan. Selanjutnya *draft 1 booklet* dilakukan revisi secara internal bersama pembimbing dengan saran dan masukan yang diterima.

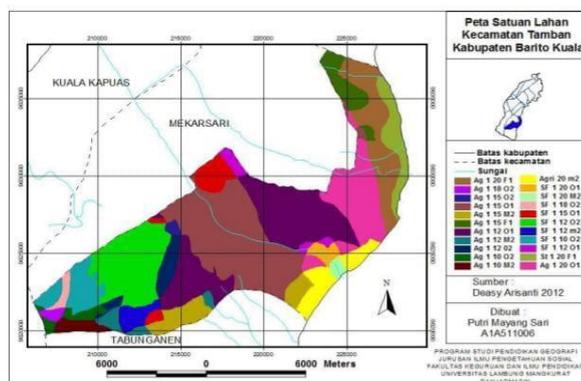
2. Uji pakar (*Expert review*)

- a. Melakukan validasi *booklet* oleh 3 orang validator yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media yang memeriksa berbagai aspek seperti konsistensi, keterbacaan, kosa kata, gaya penulisan, penggunaan dan makna, definisi dan penjelasan serta lainnya. Penetapan 3 orang validator ini sejalan dengan penelitian Mulyani *et al.* (2024) bahwa diperlukan 3 orang validator untuk menguji validitas *booklet* dari aspek materi, bahasa, dan media.
- b. Melakukan revisi berulang kali sampai menjadi valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. *Booklet* dianggap valid jika memenuhi persyaratan mulai dari isi, keterbacaan, dan desain serta

memenuhi klasifikasi penilaian setidaknya 70% sesuai dengan kriteria yaitu *booklet draf 2 Akbar (2022)*.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban. Waktu dan jadwal penelitian yang dilakukan dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 3.2 Peta Kecamatan Tamban
(Sumber: Sari, 2022)

Desa Jelapat 1 terletak di Kecamatan Tamban, di bagian selatan Kabupaten Barito Kuala. Dengan Luas wilayah Desa Jelapat I adalah kurang lebih 891 hektar yang terdiri dari 23 RT. Jumlah penduduk yang terdaftar secara administrasi pada tahun 2024 berjumlah 5.810 jiwa yang tersebar di 23 RT. Jumlah penduduk ini terdiri dari 2.940 pria dan 2.870 wanita.

Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban terdapat banyak sawah, sehingga sebagian besar mata pencaharian masyarakat sebagai petani. Masyarakat yang berusia muda banyak bekerja di perusahaan swasta. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban ini memiliki populasi 5.810 orang.

Penduduk Desa Jelapat 1 sebesar 327,7 orang adalah warga negara Indonesia (WNI), mereka tinggal di 23 Rukun Tetangga (RT).

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Item	Bulan					
		Nov 2023	Apr 2023	Mei 2024	Jul 2024	Agu 2024	Sep 2024
1	Survei lokasi Penelitian						
2	Pengajuan proposal skripsi						
3	Pelaksanaan seminar proposal						
4	Pelaksanaan penelitian						
5	Pengumpulan data						
6	Analisis data						
7	Penyusunan produk <i>booklet</i>						
8	Memvalidasi produk <i>booklet</i>						
9	Penyusunan skripsi						

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu bidang umum yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu, yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022, p. 80). Populasi pada penelitian ini mencakup semua masyarakat Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban berjumlah 5.810 orang. Warga Desa jelapat 1 adalah WNI. Desa Jelapat 1 memiliki kepadatan sekitar 327,7 penduduk yang tersebar di 23 Rukun Tetangga (RT).

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2022, p. 81), sampel terdiri dari jumlah populasi dan karakteristiknya. Jadi jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajarinya secara menyeluruh, seperti karena kekurangan sumber daya finansial, manusia, atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampelnya terdiri dari 15 responden yang dipilih melalui teknik *snowball sampling* dan 5 informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, teknik ini merupakan pengambilan yang tepat.

a. Teknik *purposive sampling*

Lenaini (2021) menyatakan bahwa pengambilan sampel dengan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak acak di mana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi dengan menggunakan teknik yang menentukan identitas yang terkait dengan tujuan penelitian, sehingga peneliti diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian. Metode ini digunakan untuk menemukan informan yang memenuhi kriteria tertentu.

Informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Jenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- 2) Tokoh masyarakat seperti tabib, dan lain sebagainya.
- 3) Berusia dari 25 hingga 70 tahun.
- 4) Masyarakat Desa Jelapat 1
- 5) Lahir di Desa Jelapat 1 serta tidak pernah meninggalkan desa jelapat 1 dalam kurun waktu yang lama.

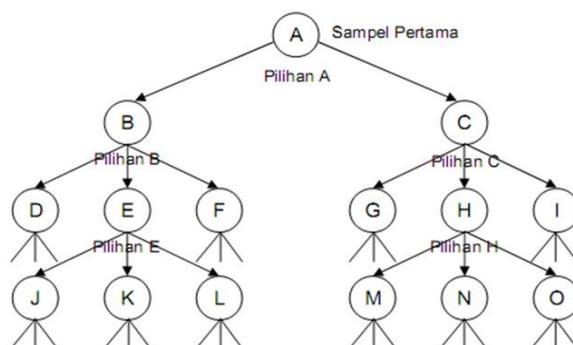
6) Sehat jasmani dan rohani.

b. Teknik *snowball sampling*

Teknik ini menggunakan pengambilan sampel yang awalnya kecil atau sedikit menjadi besar (dalam jumlah yang semakin banyak). Hal ini digunakan apabila jumlah sampel sedikit atau tidak memberikan kelengkapan data yang diinginkan peneliti, sehingga peneliti harus mencari sampel tambahan untuk menambah data sebelumnya (Sugiyono, 2019).

Lenaini (2021) menjelaskan bahwa teknik *snowball sampling* adalah metode pengambilan sampel berantai, atau multi tingkat, di mana sampel dikumpulkan dari satu responden ke yang lain secara bertahap, meningkatkan jumlah sampel secara bertahap. Metode ini biasanya digunakan untuk mempelajari pola sosial dan komunikasi (sosiometrik) dalam komunitas tertentu. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi responden adalah sebagai berikut:

- 1) Responden berasal dari Desa Jelapat 1
- 2) Responden merupakan masyarakat di Desa jelapat 1 yang mengetahui penggunaan dan pemanfaatan nanas (*Ananas comosus* L.).



Gambar 3.3 Skema Teknik *Snowball Sampling*
(Sumber: Ridanti, 2022)

E. Data dan Sumber Data

1. Data

a. Data Primer

Data yang diberikan langsung kepada orang yang mengumpulkannya disebut data primer. Kuesioner atau wawancara adalah contoh sumber data yang didistribusikan kepada responden yang kemudian menanggapi dengan pertanyaan sistematis. Selain itu, responden dapat memilih pilihan jawaban, di mana mereka dapat mengkategorikan jawaban mana yang sesuai dan dianggap benar untuk masing-masing (Sugiyono, 2022, p. 213). Data primer dari penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi penelitian kajian botani, etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoekologi, etnoekonomi, etnoantropologi nanas yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta gambaran lokasi penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan data kuantitatif pada penelitian ini adalah berupa hasil uji validitas *booklet* yang diperoleh dari angket dan kajian etnoekologi yang diperoleh dengan cara observasi yang kemudian dianalisis dan dijelaskan secara lebih detail.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tidak langsung dimana peneliti mendapatkan data untuk penelitian mereka (Sugiyono, 2022). Peneliti dapat menggunakan data sekunder untuk melengkapi informasi lapangan. Data yang diperoleh dari sumber lain, biasanya dari penelitian terdahulu, umumnya sebagai data sekunder dalam penelitian ini mengenai pemanfaatan nanas (*Ananas comosus* L.), dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian, data jumlah keluarga

yang ada di Desa Jelapat 1, referensi dari buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian, setelah itu datanya dikumpulkan pada waktu tertentu dengan tujuan menggambarkan kondisi sebenarnya.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini adalah data: 1) kajian etnobotani nanas dan validitas *booklet* etnobotani nanas di Desa Jelapat Kecamatan Tamban yang didapatkan dengan cara observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Kajian botani nanas didapatkan dengan cara observasi dan dokumentasi dan instrumen penelitian yaitu tabel pertelaan. Kemudian kajian etnoekonomi, etnolinguistik, etnofarmakologi, etnoantropologi didapatkan melalui wawancara dengan informan dan responden menggunakan teknik *snowball sampling* untuk responden dan *purposive sampling* untuk informan, dan kajian etnoekologi didapatkan melalui observasi dan dokumentasi menggunakan instrumen, 2) validitas *booklet* didapatkan dari tiga validator melalui angket dengan menggunakan instrumen validasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data penelitian adalah gambaran lokasi penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan dan responden, serta berbagai sumber lain seperti jurnal, tesis, skripsi, dan referensi lain yang berkaitan dalam membantu penelitian.

Tabel 3.2 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Data Primer			
1	<p>Kajian etnobotani nanas (<i>Ananas comosus</i> L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kajian etnobotani - Kajian etnofarmakologi - Kajian etnoekonomi - Kajian etnolinguistik - Kajian etnoantropologi - Kajian etnoekologi 	<p>Nanas (<i>Ananas comosus</i> L.), informan dan responden yang berada di Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban dan parameter lingkungan</p>	<p>Observasi dan angket wawancara, Alat pengukuran parameter lingkungan</p>
2	Validitas <i>booklet</i>	Validator	Angket
Data Sekunder			
3	Gambaran lokasi penelitian	Dokumen yang di miliki kantor Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban	Kajian dokumen

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022, p. 224), langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Oleh karena itu, tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan menerima data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi tentang hasil penelitian. Dalam penelitian observasi, wawancara, tinjauan dokumen dan kuesioner atau angket digunakan. Di bawah ini adalah uraian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa dengan observasi peneliti mengetahui tentang perilaku dan makna secara langsung di lokasi mengenai apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data lokasi penelitian yaitu morfologi nanas (*Ananas comosus* L.) di Kecamatan Tamban, dan sebagainya. Istilah observasi mengacu pada proses mengamati dan mencatat objek penelitian secara sistematis.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang dimana pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab guna menciptakan pemahaman terhadap suatu topik (Sugiyono, 2022, p. 231). Wawancara dilaksanakan terstruktur artinya peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara. Peneliti mewawancarai penduduk Desa Jelapat 1 Kecamatan Tamban untuk mengetahui manfaat tumbuhan nanas (*Ananas comosus* L.) yang digunakan di Desa tersebut sesuai dengan apa yang ingin diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi berupa gambar, tulisan, catatan, dan dokumen yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018, p. 476). Dokumentasi dapat membantu peneliti mengumpulkan data. Peneliti membuat dokumentasi tentang lokasi penelitian, morfologi dan etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) serta lainnya menggunakan foto dan catatan. Hal ini dirancang untuk membantu dan mengingatkan peneliti agar tidak membuat kesalahan saat mengolah data penelitian. Sementara jurnal dan buku atau referensi yang berkaitan digunakan untuk mendukung penelitian.

4. Angket

Angket atau kuesioner merupakan suatu metode dalam pengumpulan data dengan cara mengirimkan serangkaian kalimat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawabannya (Sugiyono, p. 219). Angket penelitian ini terdiri dari panduan wawancara dan angket untuk mengetahui kajian etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 serta kevalidan *booklet*. Angket

responden kajian etnobotani nanas ditentukan menggunakan teknik *snowball sampling*, sedangkan responden angket validasi *booklet* terdiri dari 3 orang validator yaitu ahli media, bahasa, dan materi.

G. Instrumen Penelitian

Peneliti berfungsi sebagai instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif seperti yang dinyatakan Sugiyono (2018). Penelitian kualitatif sebagai alat manusia digunakan untuk menentukan tujuan penelitian, memilih subjek untuk penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan membuat kesimpulan tentang hasil penelitian. Peneliti menggunakan alat untuk mempermudah pengumpulan data dan memperoleh hasil yang lebih baik. Penelitian dilakukan melalui pengamatan atau observasi secara langsung, kajian dokumen, wawancara, kuesioner atau angket. Observasi dan pengamatan langsung harus didokumentasikan baik dalam bentuk tulisan maupun foto. Peneliti sebelumnya telah menggunakan alat dokumentasi seperti menggunakan pulpen, lembar instrumen wawancara, kamera HP, dan angket untuk validitas *booklet*.

Ketika melakukan observasi yang berkaitan dengan pengamatan pada morfologi nanas (*Ananas comosus* L.) dan ketika melakukan wawancara tentang etnobotani nanas kamera digunakan sebagai alat dokumentasi, baik bentuk foto maupun video. Informasi yang diperoleh dari responden dan informan ditulis pada lembar instrumen wawancara menggunakan pulpen. Selanjutnya saat ingin memvalidasi *booklet* itu menggunakan angket validasi. Penelitian ini menggunakan instrumen yang telah ada dari peneliti dan para ahli sebelumnya.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022, p. 244), analisis data adalah proses penelitian yang sistematis dan penyusunan data yang didapatkan dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Proses ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, menyusun pola, memilih apa yang penting dan harus dipelajari, serta menarik kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami oleh individu dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, setelah pengumpulan data selesai, dalam jangka waktu tertentu pada saat wawancara, selanjutnya peneliti menganalisis jawaban responden dan apabila hasilnya kurang memuaskan, peneliti melanjutkan wawancara hingga diperoleh data yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data deskriptif kualitatif terdiri dari data kajian etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) dan data uji validitas *booklet* adalah data deskriptif kuantitatif. Hasil analisis kualitatif akan dikembangkan menjadi *booklet*. Selanjutnya *booklet* tersebut divalidasi oleh tiga orang validator terdiri dari ahli bahasa, dan media dengan menggunakan angket yang dikembangkan dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan uji evaluasi formatif tessmer yang dibatasi sampai dua tahap yaitu evaluasi diri dan pendapat ahli.

1. Analisis Data Kualitatif

Pada penelitian ini data kuantitatif mencakup informasi tentang botani, etnofarmakologi, etnolinguistik, etnoantropologi, etnoekonomi, dan etnoekologi, Data kualitatif penelitian ini berfokus pada etnobotani nanas, berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah mengurangi atau memperkecil jumlah data merupakan langkah awal dalam analisis data kualitatif. Hal ini adalah proses memilah atau merangkum data, memfokuskan informasi yang paling penting sehingga mempermudah pengumpulan data tambahan jika diperlukan. Melalui seleksi yang ketat, ada banyak cara untuk menyederhanakan dan mengubah data kualitatif melalui reduksi data. Menurut Sugiyono (2019), hasil pengurangan kata menghasilkan data yang jelas dan mudah dipahami. Data yang direduksi dari penelitian ini adalah etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) Oleh masyarakat di Desa Jelapat 1 kecamatan Tamban.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses penyajian data dimulai setelah proses reduksi data. Ketika sekumpulan informasi disusun untuk memungkinkan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan. Teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan diagram adalah beberapa bentuk penyajian data kuantitatif. Menurut Rijali (2018), jenis ini menggabungkan informasi dalam bentuk yang mudah dipahami. Data yang disajikan dalam penelitian ini tentang bagaimana masyarakat Desa Jelapat 1

menggunakan nanas (*Ananas comosus* L.) dalam pemanfaatannya yang disajikan dalam bentuk tabel, serta hasil kajian etnobotani tentang nanas tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Metode berpikir induktif (khusus ke umum) dan deduktif (umum ke khusus) dapat digunakan untuk menggambarkan keputusan akhir. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022, p. 252), kesimpulan awal hanya bersifat sementara dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang diambil pada tahap pertama didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat itu, peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kemudian kesimpulannya dianggap dapat dipercaya. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan rumusan masalah tentang etnobotani atau pemanfaatan nanas (*Ananas comosus* L.) di Desa Jelapat 1 Kecamatan tamban.

2. Analisis Data Kuantitatif

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis secara kuantitatif adalah validitas *booklet* dan penelitian pada kajian etnoekologi. Berikut adalah penjelasan tentang data yang dianalisis secara kuantitatif:

a. Uji Validitas

Booklet yang dikembangkan dari hasil kajian etnobotani nanas (*Ananas comosus* L.) kemudian, diuji menggunakan evaluasi formatif tessmer (1993), untuk menguji kevalidannya. Uji evaluasi formatif tessmer (1993), terdiri dari lima

tahapan, tetapi pada penelitian ini hanya melakukan dua tahapan yaitu evaluasi diri dan uji pakar atau uji ahli.

b. Analisis Data Validitas

Data dari *booklet* berdasarkan hasil dari validasi beberapa ahli dianalisis dengan cara menghitung skor dan persentase validasi dengan menggunakan rumus yang diadopsi dari Akbar (2022), sebagai berikut:

$$\text{Validitas (V)} = \frac{\text{total skor validator}}{\text{total skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3.3 Kriteria Validasi Berdasarkan Persentase.

No.	Persentase	Kategori Validitas
1.	85,01% - 100,00%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
2.	70,01% - 85,00%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi kecil
3.	50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan, perlu revisi besar
4.	01,00 – 50,00%	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

(Diadopsi dari Akbar, 2022)

c. Data Kajian Etnoekologi (Parameter Lingkungan)

Data kajian etnoekologi. parameter lingkungan ini dilakukan guna pengambilan data kajian etnoekologi dengan menggunakan alat parameter lingkungan untuk mengukur suhu, kelembaban udara, kecepatan angin, kelembaban tanah, pH tanah, dan intensitas cahaya.